



Workshop and Mentoring on Writing Learning Implementation Plans for Vocational Training Institutions in Bali Province

Juju Juangsih*¹, Nuria Haristiani², Via Luviana Dewanty², Sugihartono³, Muthi Afifah⁴

^{1,2,3,4}Japanese Language Education Department, Faculty of Language and Literature Education, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Correspondence: E-mail: jujujuangsih@upi.edu

ABSTRACT

The increasing number of internships from Indonesia to Japan provides opportunities for institutions offering Japanese language training. Based on data from the Indonesian Ministry of Manpower, 300 Sending Organizations (SO) are legally authorized to send interns to Japan. However, many Vocational Training Institutions (Lembaga Pelatihan Kerja or LPK) are managed by business operators without a background in Japanese language education. Their Japanese language training programs primarily focus on preparing candidates to pass the Japanese Language Proficiency Test (JLPT) levels N5-N3, as Japan's Ministry of Labor requires. This results in less attention given to proper learning implementation, appropriate textbook selection, relevant evaluation methods, and other aspects of quality instruction. This community service activity (PkM) aims to transfer knowledge and provide insights to Japanese language training providers and LPK instructors, particularly on creating Learning Implementation Plans (RPP). The partners in this community service project are LPKs located in the Province of Bali. The PkM activities will be conducted through training and mentoring, with training sessions held online and mentoring sessions conducted offline. The expected outputs of this PkM activity include drafts of RPPs created by the training participants, publication of PkM results in the form of scientific articles in national journals, activity videos, presentations at national or international seminars (such as ICJLE/ICOLLITE), media publications, and intellectual property rights (HKI).

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 27 Okt 2024

First Revised 05 Jan 2025

Accepted 27 Feb 2025

Publication Date 1 April 2025

Keyword:

Writing Learning, Japanese Language, Vocational Training

1. INTRODUCTION

Indonesia telah melakukan beberapa kerjasama luar negeri dalam bidang ketenagakerjaan. Salah satu bentuk kerjasama tersebut adalah program pemagangan ke berbagai negara, termasuk dengan negara Jepang (Alfiati & Kisworo, 2017; Solechan, 2018; Asyifa, Lumbanbatu, & Syahputra, 2022). Program pemagangan ke Jepang telah berjalan secara rutin dengan memberangkatkan ratusan ribu pemagang Indonesia untuk bekerja dalam jangka waktu yang bervariasi (Salamah, Darmawan, & Siregar, 2023). Melalui program pemagangan luar negeri ke Jepang, diharapkan generasi muda Indonesia dapat memiliki tambahan keterampilan, wawasan, ilmu pengetahuan, dan etos kerja (Alfiati & Kisworo, 2017; Nurjaleka, Rosliyah, Rustam, Sanjaya, & Pambajeng, 2023).

Pemagangan adalah model pelatihan kerja yang memungkinkan tenaga kerja belajar sambil bekerja (Solechan, 2018). Sama halnya dengan program pemagangan lain, penyelenggaraan pemagangan ke Jepang dilakukan melalui program pelatihan untuk calon tenaga kerja. Pelatihan yang dimaksud meliputi keahlian atau keterampilan diri terkait bidang kerja dan keterampilan berbahasa Jepang (Hermansyah, Utama, & Tamrin, 2019; Nurjaleka, Rosliyah, Rustam, Sanjaya, & Pambajeng, 2023). melalui lembaga pelatihan kerja atau LPK yang menyalurkan dan memperkerjakan tenaga kerja ke negara Jepang.

Berdasarkan data Kemenaker Republik Indonesia, terdapat 300 Sending Organization (SO) berupa LPK yang secara legal dapat memberangkatkan para pemagang ke Jepang. Kebanyakan LPK untuk pemagang ke Jepang dikelola oleh pelaku bisnis yang tidak memiliki latar belakang pendidikan bahasa Jepang, sehingga terdapat beberapa isu dan permasalahan yang terkait dengan penyelenggaraan pembelajaran bahasa Jepang di dalamnya (Sudipa, Wahyuni, & Meilantari, 2022). Pembelajaran bahasa Jepang pada lembaga pendidikan nonformal seperti LPK berfokus pada penguasaan keterampilan berbahasa Jepang yang disesuaikan dengan bidang pekerjaan yang ditekuni, baik secara lisan maupun tulisan berdasarkan standar kompetensi tertentu (Wiyatasari & Trahutami, 2020; Sagita, & Fatimah, 2022).

Pembelajaran bahasa Jepang di LPK idealnya harus memiliki metode dan strategi yang disesuaikan tujuan pelaksanaan pelatihan, yaitu meluluskan calon pemagang dalam ujian kompetensi bahasa Jepang Japanese Language Proficiency Test (JLPT) level N5-N3. Tapi, karena terlalu fokus hanya pada kelulusan JLPT saja, hal-hal yang berkaitan dengan kualitas pengajar, penyelenggaraan pembelajaran yang baik, pemilihan buku ajar yang sesuai, dan bentuk evaluasi yang relevan menjadi kurang diperhatikan (sitasi). Sementara dalam pembelajaran bahasa Jepang, hal-hal tersebut penting untuk diberi perhatian khusus agar tujuan pembelajaran yaitu penguasaan bahasa Jepang pada level tertentu dapat dicapai dengan maksimal (sitasi).

Umumnya, komponen-komponen pembelajaran seperti yang disebutkan di atas tertuang dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP adalah seperangkat perencanaan pembelajaran yang harus dipersiapkan pengajar sebelum memulai pembelajaran di kelas sebagai gambaran awal dan pedoman kegiatan di kelas nantinya (Widiastika, Meidarani, & Wijaya, 2022). RPP memuat berbagai aspek dan komponen yang diperlukan dalam pembelajaran, seperti alokasi waktu, langkah kegiatan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, metode atau model pembelajaran yang diaplikasikan, dan instrumen evaluasi pembelajaran (Indrayono, 2022). Penyelenggaraan pelatihan bahasa Jepang di LPK pada umumnya dilakukan berdasarkan silabus yang telah disusun oleh pihak manajemen LPK. Namun banyak di antaranya tidak melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP, atau bahkan tidak membuat RPP sama sekali (Sudipa, Wahyuni, & Meilantari, 2022;

Krisnawa, 2023). Silabus pembelajaran pun hanya disusun berdasarkan capaian kemampuan bahasa Jepang yang diinginkan saja, tanpa memperhatikan variasi sumber materi, model pembelajaran, dan komponen evaluasi pembelajaran (Nurjaleka, Rosliyah, Rustam, Sanjaya, & Pambajeng, 2023). Keadaan tersebut menyebabkan kemampuan bahasa Jepang para pemegang hanya sebatas textbook saja, kurang terampil berbicara bahasa Jepang sesuai konteks pekerjaan, dan kurang memahami kebahasaan yang ada kaitannya dengan kehidupan sosial atau kebudayaan Jepang (Sari, Sadyana, & Suartini, 2021; Salamah, Darmawan, & Siregar, 2023). Untuk mengatasinya, perlu dibuat RPP bahasa Jepang yang khusus disesuaikan dengan kebutuhan LPK, agar calon pekerja lulusan LPK memiliki kemampuan bahasa Jepang yang baik serta kompeten berbahasa Jepang lisan dan tulisan sesuai dengan bidang pekerjaan masing-masing.

Terdapat beberapa kegiatan workshop atau pendampingan yang sebelumnya telah dilakukan di LPK untuk pemegang Jepang, di antaranya workshop penyusunan silabus (Salamah, Darmawan, & Siregar, 2023), pendampingan penyusunan model dan strategi pembelajaran bahasa Jepang (Sudipa, Wahyuni, & Meilantari, 2022), hingga workshop dan pendampingan pengenalan budaya Jepang (Wiyatasarii & Trahutami, 2020). Dari kegiatan-kegiatan yang melibatkan LPK bahasa Jepang yang telah dilakukan sebelumnya, masih belum ada kegiatan yang berfokus pada penyusunan RPP. Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan workshop dan pendampingan untuk penyusunan RPP oleh para ahli pendidikan bahasa Jepang. Kegiatan workshop dan pendampingan penyusunan RPP dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas silabus dan RPP di LPK. Dengan adanya workshop dan pendampingan oleh para ahli pendidikan bahasa Jepang, diharapkan LPK dapat menyusun RPP yang berkualitas, yang dapat berdampak baik untuk kualitas lulusan calon pekerja pula nantinya.

Berdasarkan hasil wawancara awal terhadap pengelola LPK di daerah Denpasar Bali, diketahui bahwa mereka mempunyai beberapa permasalahan berkenaan dengan penyelenggaraan pembelajaran di lembaganya seperti belum bisa membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan kesulitan dalam mengevaluasi pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas serta permasalahan yang muncul dari latar belakang tersebut, didapat rumusan masalah untuk kegiatan PkM ini, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pelatihan penulisan RPP yang akan dilaksanakan secara daring.
2. Bagaimana pelaksanaan pelatihan cara melakukan evaluasi pembelajaran dengan pendampingan oleh dosen-dosen dari prodi Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI.

2. METHODS

Kegiatan PkM ini terbagi atas dua kegiatan, yaitu kegiatan yang dilakukan secara daring dan luring. Masing-masing kegiatan terdiri atas 3 tahapan, yaitu (1) Tahap persiapan; (2) Tahap pelaksanaan; dan (3) Tahap evaluasi dan tindak lanjut.

Untuk kegiatan secara daring, kegiatan webinar dan pelatihan diperuntukkan bagi para pengajar di LPK/SO yang tersebar di seluruh Indonesia. Kegiatan webinar dilakukan melalui zoom meeting dan dilakukan dalam dua sesi, yaitu sesi 1 dan sesi 2. Masing-masing sesi berisi kegiatan pemaparan materi tentang berbagai strategi pengajaran Bahasa Jepang yang dapat digunakan dalam pembelajaran di LPK.

Sementara untuk kegiatan luring diperuntukkan bagi para guru/pengajar yang mengajar di LPK wilayah Provinsi Bali, yaitu LPK Duta Sahaya. Kegiatan PKM secara luring bertujuan untuk mengetahui seperti apa proses pembelajaran, kemampuan mengajar, dan kemampuan mengembangkan RPP yang dimiliki oleh para pengajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan Bahasa Jepang siswa di LPK tersebut.

3. RESULTS AND DISCUSSION

3.1 Kegiatan Daring

Kegiatan daring dilakukan dengan mengadakan webinar dalam dua sesi, yaitu sesi 1 yang dilaksanakan pada tanggal 6 Juli 2024 dan sesi 2 pada tanggal 13 Juli 2024. Terdapat tiga tahap dalam kegiatan daring ini, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan untuk kegiatan daring terdiri atas empat kegiatan, yaitu sebagai berikut.

1. Diskusi Persiapan pelaksanaan Webinar.
2. Diskusi pengisi pemaparan (narasumber) dan susunan acara.
3. Penyusunan acara kegiatan webinar pelatihan.
4. Pembuatan flyer.

Susunan acara untuk kegiatan webinar dengan tema “Strategi pengajaran Bahasa Jepang untuk LPK dan SO di Indonesia” dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.

WEBINAR PKM PFBJ FPBS UPI “STRATEGI PENGAJARAN BAHASA JEPANG UNTUK LPK DAN SO DI INDONESIA”			
SESI 1, SABTU 6 JULI 2024			
Pukul	Acara	Oleh	Ket
08:00	Pembukaan		MC: Dewi Kusriani, M.Pd, MA
08:10	- Sambutan Ketua Prodi PBJ - Sambutan Dekan FPBS & Membuka Acara	- Prof Nuria Haristiani, M.Ed, PhD - Prof. Dr. Tri Indri Hardini, M.Pd	
08:20	Materi 1: Merancang pembelajaran Bahasa Jepang untuk naker	Dr. Juju Juangsih, M.Pd	Moderator: Dewi Kusriani, M.Pd, MA
09:00	Materi 2: Mengajarkan Bahasa Jepang bisnis	Drs. Aep Saeful Bachri, M.Pd	
09:40	Materi 3: Pembelajaran budaya komunikasi kerja di Jepang	Dr. Susi Widianti, M.Pd, MA	
10:20	Materi 4: Mengajarkan kailwa untuk naker	Novia Hayati, M.Ed Ph D	
11:00	Tanya Jawab		
11:20	Penutupan		
SESI 2, SABTU 13 JULI 2024			
Pukul	Acara	Oleh	Ket
08:00	Pembukaan		MC: Dr. Juju Juangsih, M.Pd
08:10	Materi 1: Mengajarkan huruf Jepang untuk naker	Drs. Sugihartono, MA & Muthi Afifah, MA, Ph.D	Moderator: Dr. Juju Juangsih, M.Pd
08:50	Materi 2: Melatih JLPT untuk naker	Dewi Kusriani, M.Pd, MA	
09:30	Materi 3: Penggunaan media pembelajaran untuk naker	Via Luviana Dewanti, M.Pd	
10:10	Tanya Jawab		
10:30	Penutupan		

Gambar 1. Susunan acara kegiatan webinar pelatihan daring

Selanjutnya, pembuatan flyer dilakukan setelah menetapkan waktu pelaksanaan kegiatan webinar serta menentukan nama-nama dosen yang menjadi narasumber. Flyer kegiatan dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Flyer kegiatan webinar pelatihan daring

Untuk pelaksanaan kegiatan webinar “Strategi pengajaran Bahasa Jepang untuk LPK dan SO di Indonesia”, telah dilakukan kegiatan pemaparan dan pendampingan RPP yang mencakup tema-tema yang ada pada flyer dalam gambar 2 di atas. Kegiatan dilakukan pada hari Sabtu, 6 Juli 2024 (Sesi 1) dan 13 Juli 2024 (Sesi 2) mulai dari pukul 8.00 – 12.00 WIB untuk pemaparan dari narasumber, dan pukul 13.00-selesai untuk kegiatan pelatihan dan pendampingan secara daring. Kegiatan webinar dan pelatihan diikuti oleh 160 peserta dari berbagai wilayah di Indonesia dan dari LPK/SO yang berbeda-beda. Gambaran kegiatan pelatihan dapat dilihat pada gambar 3 berikut.



Gambar 3. Kegiatan webinar melalui Zoom Meeting

Dari hasil pelatihan dan pendampingan, diketahui bahwa sebagian besar peserta tidak menguasai bagaimana cara melakukan perancangan dan penulisan RPP untuk melakukan pengajaran Bahasa Jepang di kelas masing-masing. 22.5% peserta berpendapat bahwa mereka merasa pemaparan tentang pembuatan RPP ini menarik, dan sebanyak lebih dari 75% peserta ingin mempraktekkan kiat-kiat dan pelatihan pembuatan RPP dalam proses pembelajaran mereka nantinya. Hasil dari pelatihan dan pendampingan tersebut kemudian dievaluasi dan ditindaklanjuti untuk dijadikan acuan untuk melakukan kegiatan daring di LPK yang berlokasi di Bali.

3.2 Kegiatan Luring

Kegiatan pelatihan dan pendampingan secara luring diputuskan dilakukan di LPK Duta Sahaya, Tabanan Bali. LPK tersebut dipilih karena merupakan LPK di wilayah Bali yang rupanya cukup banyak mengirimkan tenaga kerja ke Jepang setiap tahunnya. Dengan jumlah siswa yang banyak dan jumlah pengajar yang juga sesuai dengan rasio jumlah siswa, maka tim PkM tertarik untuk mengetahui seperti apa proses belajar mengajar di LPK tersebut, serta apakah para pengajar di sana telah mengajar sesuai dengan RPP atau tidak. Karena kegiatan pelatihan RPP telah dilakukan secara daring, maka kegiatan luring ini fokus pada bagaimana melakukan evaluasi pembelajaran sesuai RPP yang telah dibuat pengajar. Setiap dosen telah mendapatkan tugas untuk melakukan pengamatan pada tiap kelas, untuk kemudian melakukan diskusi dan pelatihan dengan para pengajar di LPK

Tahap persiapan untuk kegiatan luring adalah sebagai berikut.

- a. Diskusi Persiapan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan
- b. Diskusi penentuan LPK yang akan dikunjungi
- c. Pembagian tugas dosen pendamping
- d. Penyusunan acara kegiatan pelatihan dan pendampingan
- e. Pembuatan instrumen evaluasi dan pengamatan kegiatan belajar di LPK
- f. Pembuatan banner

Kegiatan pelatihan dan pendampingan secara luring dilakukan di LPK Duta Sahaya, Tabanan Bali, pada tanggal 21 Agustus 2024. Tahapan kegiatan pelaksanaan adalah sebagai berikut.

- a. Melakukan kunjungan ke LPK dan penyambutan dari LPK
- b. Melaksanakan FGD sebelum memulai pengamatan
- c. Melakukan pengamatan ke kelas-kelas yang ada di LPK
- d. Berdiskusi dengan para pengajar di masing-masing kelas
- e. Melakukan pelatihan dan pendampingan terkait RPP dan evaluasi pembelajaran terhadap para pengajar di masing-masing kelas
- f. Diskusi akhir dan penutup

Kegiatan FGD terlebih dahulu dilakukan untuk mengetahui kondisi nyata dari kegiatan pengajaran di LPK. Gambar 4 berikut ini merupakan Gambaran kegiatan FGD yang dilakukan para dosen Bersama dengan direktur, dtaff, dan pengajar LPK Duta Sahaya.



Gambar 4. Kegiatan FGD di LPK Duta Sahaya

Setelah melakukan kegiatan FGD, tim PkM melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas-kelas yang ada di LPK Duta Sahaya. Pengamatan yang dilakukan meliputi unsur-unsur seperti suasana kelas dan siswa, sikap pengajar, metode dan media yang digunakan, kesesuaian dengan RPP, dan proses evaluasi pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan pengamatan di kelas dapat dilihat pada gambar 5 berikut.



Gambar 5. Suasana kelas di LPK Duta Sahaya.

Setelah melakukan pengamatan di kelas, tim PkM melakukan pembimbingan dan evaluasi terhadap proses pembelajaran, khususnya terkait kesesuaian RPP dengan proses belajar mengajar dan kegiatan evaluasi pembelajaran di kelas. Dari hasil diskusi dan pembimbingan, diketahui bahwa para pengajar di LPK Duta Sahaya masih belum mengajar sesuai dengan RPP yang ada, bahkan terdapat pengajar yang tidak terbiasa membuat RPP untuk pembelajaran. Meski begitu, proses pembelajaran di kelas dinilai baik dari segi metode dan penguasaan materi. Hanya saja, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang variatif dan menarik menjadikan pembelajaran terasa sedikit monoton. Oleh karena itu, kemampuan untuk mengembangkan RPP yang baik masih perlu diketahui dan dikuasai oleh para pengajar di LPK Duta Sahaya agar proses pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan lebih optimal. Kegiatan pendampingan dan diskusi akhir Bersama para pengajar LPK Duta Sahaya tersaji dalam gambar 6 berikut ini.



Gambar 6. Kegiatan pendampingan dan diskusi bersama para pengajar LPK Duta Sahaya

4. CONCLUSION

Kegiatan webinar serta kegiatan kunjungan, pendampingan, dan diskusi ke LPK Duta Sahaya menambah insight baru terkait bagaimana proses pembelajaran Bahasa Jepang di LPK, khususnya yang berkaitan dengan pembuatan RPP dan kesesuaian pembelajaran dengan RPP. Tetapi karena kunjungan hanya dilakukan ke satu LPK saja, kegiatan PkM kali ini kurang dapat memberi gambaran besar seperti apa pembelajaran Bahasa Jepang di LPK secara umum. Oleh sebab itu, perlu dilakukan kunjungan ke berbagai LPK yang berada di daerah atau wilayah lainnya.

5. AUTHORS' NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis memastikan bahwa artikel tersebut bebas dari plagiarisme.

6. REFERENCES

- Alfiati, D. A., & Kisworo, B. (2017). Manajemen Pelatihan Praseleksi Program Pemagangan ke Jepang di Lembaga Pelatihan Kerja Jiritsu. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, 4(2), 101-118.
- Asyifa, A., Lumbanbatu, K., & Syahputra, S. (2022, August). Rekrutmen Peserta Pemagangan ke Jepang Menggunakan Metode MOORA di Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Langkat. In *Seminar Nasional Informatika (Senatika)*, 6(3), pp. 255-269.
- Hermansyah, R., Utama, S. J., & Tamrin, M. H. (2019). Kemitraan triple helix dalam program pemagangan ke Jepang di provinsi Jawa Timur. *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi*, 1-10.
- Indrayono, H. (2022). Bimbingan dan Pendampingan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kurikulum 2013 dalam meningkatkan Kompetensi Guru. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 1(2), 93-101.

- Krisnawa, K. B. (2023). Pembelajaran Bahasa Jepang di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Babaking Course. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Indonesia*, 3(1), 1-10.
- Nurjaleka, L., Rosliyah, Y., Rustam, M. R., Sanjaya, M. B., & Pambajeng, N. A. (2023). Penguatan Pra-Keberangkatan Pemegang Indonesia ke Jepang Melalui Pengenalan Komunikasi Antarbudaya bagi Siswa LPK Yutaka Mitra Indonesia. *Varia Humanika*, 4(2), 71-81.
- Sagita, I. R., & Fatimah, S. (2022). Lembaga Pelatihan Dan Keterampilan Swasta: LPK Hoshi Hikari Padang 2012-2021. *Jurnal Kronologi*, 4(3), 252-264.
- Salamah, E., Darmawan, D., & Siregar, H. (2023). Analisis Relevansi Prinsip Penyusunan Silabus Pelatihan Pra Seleksi Pemagangan Jepang Dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Peserta Didik Di LPK Zai Japan Serang. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 126-139.
- Sari, N. L. M., Sadyana, I. W., & Suartini, N. N. (2021). Pembelajaran Bahasa Jepang di Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Bulan Palapa Desa Landih Bangli. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 7(1), 42-53.
- Solechan, S. (2018). Rekrutmen Program Pemagangan ke Jepang: Suatu Tinjauan Program Pemerintah Daerah. *Administrative Law and Governance Journal*, 1(3), 326-344.
- Sudipa, M. H. D., Wahyuni, N. L. P. R., & Meilantari, N. L. G. (2022). Peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Jepang dengan pendekatan komunikatif pada peserta latih LPK LPJ Bali. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar (Senadiba) 2021* (pp. 230-237).
- Widiastika, I. W. W. C., Meidariani, N. W., & Wijaya, G. T. (2022). Pengenalan karakteristik orang Jepang di LPK Sakura Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar (Senadiba) 2021* (pp. 275-282).
- Wiyatasari, R., & Trahutami, S. I. (2020). Pembekalan Bahasa Jepang untuk bekerja (Shigotonotamenonihongo) bagi calon pemegang ke Jepang. *Harmoni: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 68-71.
- Yayuk, E., & Prastiyowati, S. (2019). Pendampingan pembuatan perangkat pembelajaran Kurikulum 2013. *International Journal of Community Service Learning*, 3(4), 222-232.